

BAB I

PENDAHULUAN

Uraian mengenai latar belakang permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang menjadi konsentrasi kajian, tujuan yang akan diraih, manfaat penelitian baik secara akademis maupun efisien, serta batasan ruang lingkup penelitian agar pembahasan tetap terfokus dan tidak melebar dari sasaran akan dibahas pada bab ini.

1.1 Latar Belakang

Keberadaan abad ke-21 ditandai dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini telah mempengaruhi gaya hidup manusia baik dalam bekerja maupun dalam bersosialisasi, dengan sendirinya abad ke-21 menuntut sumberdaya manusia menjadi lebih berkualitas. Tuntutan-tuntutan yang serba cepat dan baru tersebut mengharuskan adanya perubahan penyusunan konsep, bagaimana cara berpikir dan tindakan-tindakan yang dilakukan (Wijaya, 2016). Pembelajaran pada abad ke-21 tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi keterampilan juga turut berperan dalam pembelajaran. Penguasaan berbagai keterampilan pada siswa diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan global yang terjadi saat ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan abad 21 yakni meliputi berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi secara efektif dan kolaborasi (Brown, 2015; Mu'minah, 2021; Supena, Darmuki, dan Hariyadi, 2021). Siswa diharapkan memiliki empat keterampilan tersebut agar mampu mengikuti arus globalisasi dan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan selama proses pembelajaran (Lafiani, 2022).

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan esensial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Pentingnya keterampilan komunikasi pada abad ke-21 memang tidak dapat dipungkiri, sebagaimana pendapat yang menekankan bahwa keterampilan komunikasi ini dianggap penting karena dilakukan agar siswa dapat beradaptasi kapanpun dan dimanapun terlebih apabila telah terjun ke masyarakat untuk bersosialisasi ataupun bersaing dengan

sumber daya manusia dengan karakter yang berbeda-beda (Sasmito, 2017). Keterampilan komunikasi bertujuan tidak hanya membentuk pemahaman pada diri siswa saja tetapi dapat bersifat inspirasional yang melatih siswa untuk melakukan tindakan kebaikan bersama, melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya (sarwanto, 2016).

Pentingnya keterampilan komunikasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi berperan dalam mentransfer pengetahuan dan pertukaran ide atau gagasan. Apabila siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik, maka komunikasi dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif (Urwani, 2018). Pendapat lain menyatakan bahwa pembelajaran dengan suasana kelas menjadi lebih bermakna dan aktif ketika siswa mampu menguasai keterampilan komunikasi, karena siswa akan dengan mudah dan lancar dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran baik secara lisan ataupun tulisan (Suwatno dan Santosa, 2018; Miranti, Harjono dan Jaelani, 2020).

Namun kenyataannya pada kondisi di lapangan, menunjukkan bahwa pencapaian tersebut belum optimal. Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan bahwa masih banyak siswa di sekolah dasar yang masih kurang berani untuk mengungkapkan ide, pendapat, menyimpulkan informasi, menyampaikan makna yang tepat ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh siswa tidak berjalan dengan baik (Husna, 2020; Ginting, 2023). Penelitian lainnya menyatakan bahwa siswa belum maksimal dalam memunculkan keterampilan komunikasi, hal tersebut dilihat ketika saat mempresentasikan hasil diskusi siswa membaca laporan tersebut tanpa melihat lawan bicaranya dan penyusunan kalimat yang digunakan masih sering kali menggunakan bahasa daerah. Belum maksimalnya keterampilan komunikasi siswa dilihat dari beberapa siswa (<50% dari total siswa di kelas) yang menjawab pertanyaan guru, mengungkapkan ide serta pendapat maka dari itu masih belum optimal (Oktaviani, 2023). Hal tersebut menjadi tantangan yang dihadapi di dunia pendidikan khususnya realitas yang terjadi di kelas, sehingga perlu adanya upaya

pengembangan model pembelajaran yang mampu menstimulus keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan temuan yang didapat peneliti pada saat observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Ciseureuh, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran kelas IV masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang cenderung masih menggunakan metode ceramah. Guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Tingkat keterampilan komunikasi siswa yang diamati melalui observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas IVC cenderung terlihat kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat, gagasan atau pertanyaan dan kurang mampu menjawab pertanyaan ketika ditanya oleh guru beda halnya dengan kelas IVB mereka lebih aktif dan partisipatif.

Pada jenjang sekolah dasar terdapat kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan Sosial, Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi. Kelompok mata pelajaran ini dimaksud untuk menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri (Rahmat, Suwatno dan Rasto, 2018).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah cabang ilmu yang berasal dari beragam ilmu sosial serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang disajikan secara terpadu dengan mempertimbangkan aspek psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosial kultural. Oleh karena itu, calon guru diwajibkan untuk memahami disiplin ilmu ini agar dapat menerapkan konsep dan pendekatan IPS secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memenuhi kebutuhan serta preferensi siswa. Program pendidikan IPS bertujuan untuk membantu serta melatih siswa dalam mengenal serta menganalisis problem dari aneka macam sudut pandang (Argiarta, Noviyanti dan Sofwan, 2024; Melinda, Degeng dan Kuswandi, 2017; Supardan, 2015). Pada Pembelajaran IPS, memainkan peran penting dalam beragam keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa mencakup keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, serta kemampuan-kemampuan lain yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik mereka (Ginanjar, 2016; Oktafrina,

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rahmawati, Fauziah, dan Nurdiansyah, 2024). Namun peneliti menyoroti bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan buku teks tanpa dukungan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang maksimal dalam mengembangkan keterampilan dalam dirinya khususnya keterampilan komunikasi sebagaimana yang ditawarkan oleh pembelajaran IPS yang memaikan peran penting dalam proses penguasaan keberagaman keterampilan yang harus dimiliki siswa.

Secara keseluruhan, temuan-temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi siswa masih menghadapi tantangan serius. Permasalahannya mencakup aspek model pembelajaran hingga kompetensi guru dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi diperlukan upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran pendidik dalam mengelola kelasnya salah satunya yaitu ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran supaya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa (Rahmat, Suwatno dan Rasto, 2018; Putriyani, Wahyuningsing dan Mustikaati, 2022).

Menanggapi permasalahan yang terjadi, maka diperlukan pembaharuan dari model pembelajaran yang monoton agar lebih efektif, kreatif dan aktif yang diharapkan meningkatkan semangat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkan keterampilan komunikasinya. Salah satu upaya untuk mengubah kondisi tersebut yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* merupakan strategi yang dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan model yang dapat meningkatkan

aktifitas pembelajaran dalam kelas, prinsip dari model ini adalah adanya kesempatan memberikan pertanyaan, ide atau pendapat saat persentasi (Syafitri, 2017). Artinya, siswa secara tidak langsung diminta untuk berlatih memahami pembelajaran dengan aktif seperti melakukan kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan mengungkapkan gagasan dan menyatakan solusi dari permasalahan dimana kegiatan tersebut dapat menstimulus keterampilan komunikasi siswa.

Terdapat beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2019) hasil penelitian menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada siswa kelas V SD dapat menaikkan hasil belajar. Pada penelitian lainnya yaitu Oktaviani (2023) keberhasilan model *Giving Question and Getting Answer* pada sub materi IPA berpengaruh baik terhadap keterampilan komunikasi siswa. Penelitian-penelitian tersebut merupakan gambaran terkait penelitian terdahulu dengan variabel yang hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, namun masih sedikit ditemukan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS di SD.

Dengan ditemukannya permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan ditelaah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS di SD?
2. Apakah peningkatan keterampilan komunikasi pada siswa yang mendapatkan model *cooperative learning* tipe *Giving Question and Getting*

Answer lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS di SD.
2. Peningkatan keterampilan komunikasi pada siswa yang mendapatkan model *cooperative learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diajukan untuk membagikan kontribusi interpretasi yang lebih mendalam terkait bagaimana memupuk ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang IPS untuk melatih keterampilan komunikasi melalui model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* agar meningkatnya mutu dalam memajukan kualitas sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Memberi pendidik dan calon pendidik informasi dan wawasan tentang proses pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan inovasi pembelajaran pendidik dan menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan calon pendidik untuk meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam merancang proses pembelajaran yang menyenangkan dan seru.

b. Bagi Siswa

Memberikan semangat baru dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara menyenangkan, aktif, dan kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Giving*

Question and Getting Answer sehingga mampu memahami materi yang diajarkan oleh pendidik dan dapat memiliki keterampilan komunikasi.

c. Bagi Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan mengetahui bagaimana terjun langsung ke dunia pendidikan serta sebagai pengalaman yang baru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini menjadi gambaran untuk bagaimana penelitian akan berlangsung, yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya:

1) Batasan Subjek, Lokasi dan Waktu

Lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di wilayah Kabupaten Purwakarta dijadikan sebagai populasi penelitian, dan siswa kelas empat yang bersumber dari salah satu SD Negeri di Purwakarta dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu selama bulan April hingga bulan Mei 2025 pada semester dua tahun ajaran 2024/2025.

2) Batasan Materi

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan menggunakan desain *Non-Equivalent control group design* yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi BAB 6 mengenai Indonesiaku Kaya Budaya menjadi sebuah fokus mata pelajaran yang digunakan pada penelitian ini. Ruang lingkup materi meliputi pengertian kearifan lokal, fungsi dan manfaat kearifan lokal, contoh kearifan lokal, bentuk keanekaragaman di Indonesia, dan manfaat keberagaman budaya. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*. Adapun variabel Y dalam penemuan ini ialah keterampilan komunikasi siswa secara tulisan serta secara lisan.

3) Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu tes keterampilan komunikasi yang terdiri dari tes komunikasi secara lisan berupa

Puput Trisnawati, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lembar observasi dan juga tulisan berupa tes uraian, tersedia rubrik penilaian tes dan juga dokumentasi pembelajaran.

4) Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan melalui *pretest* dan *posttest*, dan penilaian keterampilan komunikasi siswa. Sementara itu, data kualitatif didapatkan melalui hasil observasi, serta dokumentasi yang dikumpulkan dari pra dan pasca penelitian.